

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, diantaranya persoalan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan serta kualitas pendidikan. Masalah pemerataan pendidikan ditandai dengan tingginya kesenjangan antara jumlah penduduk yang memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan formal dengan penduduk yang kurang beruntung memperoleh kesempatan belajar. Hal ini dapat terlihat jelas dengan membandingkan angka partisipasi antara penduduk di perkotaan dan pedesaan.

Kebijakan pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan kejuruan dihadapkan dengan berbagai tantangan sekaligus sebagai peluang yang disebabkan oleh berbagai factor, baik perkembangan di dalam negeri maupun kenyataan dari perkembangan dunia yang ditandai dengan AFTA, AFLA dan lain lain sebagai realisasi dari era global. Harus disadari bahwa dunia sudah berubah dengan sangat cepat, hal ini ditandai dengan kompetisi yang semakin ketat dari waktu ke waktu. Persaingan dimulai dari masuk sekolah dan setelah lulus untuk memasuki dunia kerja juga sangat sulit dan berat sekali untuk mendapatkan pekerjaan, dan setelah mendapatkan pekerjaan banyak dijumpai penghasilannya tidak seimbang dengan kompetensinya.

Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum ditinjau dari kriteria, substansi pembelajaran dan *outcome* lulusannya. Kriteria yang dimiliki pendidikan kejuruan adalah : 1. Berorientasi pada kinerja

individu dalam dunia kerja; 2. Justifikasi pada kebutuhan nyata di lapangan; 3. fokus kurikulum meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik; 4. tolok ukur keberhasilan tidak sebatas sekolah; 5. peka terhadap perkembangan dunia kerja; 6. memiliki sarana dan prasarana yang memadai; 7. mempunyai dukungan dari masyarakat (<http://re-searchengines.com/0208kurniawan.html>)

Beberapa produk hukum yang mendasari tentang pendidikan kejuruan khususnya pendidikan menengah kejuruan, diantaranya :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB V pasal 26 ayat 3 : Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.
3. Surat Keputusan Mendikbud No. 080/U/1993 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah : (a) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu

berkompetisi dan mampu mengembangkan diri; (3) Menyiapkan siswa agar menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif.

4. Surat Keputusan Mendikbud No. 0490/U/1992 tentang tujuan Sekolah Menengah Kejuruan : (a) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan sekitarnya; (c) meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi dan kesenian; (d) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 BAB II Pasal 3 ayat2, merumuskan : Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Dari uraian diatas dapat ditarik garis orientasi untuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu : (a) melanjutkan; (b) bekerja di DU/DI; (c) membuka usaha sendiri atau berwirausaha.

Melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2007 adalah 6,4% (<http://www.antara.co.id/arc/2007/11/15/bank-dunia-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2008-capai-6-4-persen/>) dan perkembangan peminat siswa SMP/MTs ke SMK sesuai dengan program pemerintah dalam hal ini direktorat pendidikan menengah tentang kebijakan 70% SMK dan 30% SMA maka dapat dibayangkan berapa banyak lulusan SMK yang membutuhkan pekerjaan, oleh karena itu

membuka usaha sendiri atau berwirausaha merupakan alternatif yang tidak bisa dilewatkan untuk memecahkan problem pengangguran.

Keadaan yang memperihatinkan bagi masyarakat khususnya masyarakat pendidikan apabila tamatannya terpaksa menjadi pengangguran karena pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari sekolah tidak memenuhi kebutuhan dunia usaha / dunia industri (DU/DI). Pengangguran yang berasal dari tamatan sekolah menengah kejuruan merupakan persoalan penting yang harus dihadapi oleh pengelola sekolah menengah kejuruan, karena ada indikasi bahwa jumlah tamatan sekolah menengah kejuruan yang setiap tahun bertambah tidak diimbangi oleh kesempatan kerja yang memadai. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi pengangguran adalah menumbuhkan keinginan dari para siswa untuk menciptakan lapangan kerja sendiri atau wirausaha. Menumbuhkan jiwa kemandirian atau wirausaha dapat dilakukan dengan proses pembiasaan dalam setiap kegiatan pembelajaran produktif sehingga sikap positif terhadap kemandirian menjadi sikap atau kepribadian dari setiap siswa sekolah menengah kejuruan atau minimal tertanam dalam ingatannya. Untuk membekali siswa tentang kewirausahaan maka perlu pemberian pengetahuan dan ketrampilan praktis yang bersifat penyadaran, pemberdayaan dan kemandirian yang dilakukan secara terus menerus. Penyadaran adalah upaya pemberian pemahaman, penghayatan dan pengetahuan cara memecahkan masalah. Pemberdayaan adalah upaya memberikan motivasi, kekuatan, semangat dan gairah untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Kemandirian adalah upaya mengurangi ketergantungan siswa pada pihak lain. Hal ini bisa dilakukan

di SMK dengan program Unit Produksi sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam undang-undang maupun peraturan pemerintah.

1. Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pasal 29 ayat 2 menyatakan :
untuk mempersiapkan siswa SMK menjadi tenaga kerja pada SMK dapat didirikan Unit Produksi yang beroperasi secara profesional.
2. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pada tujuan pendidikan menyebutkan ...Untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dengan pesatnya pembangunan ekonomi dan berkembangnya jumlah penduduk Indonesia yang semakin banyak, banyak peluang-peluang usaha yang timbul, seperti di bidang elektronik otomotif, media masa dll. Dari semua pilihan bisnis yang ada bisnis di bidang makanan adalah bisnis yang paling aman dan paling besar pasarnya. Alasannya karena semua orang butuh makan, bisnis di bidang makanan tidak dipengaruhi dengan keadaan politik, ekonomi, krisis dan sebagainya dan tidak mengenal masa suram. Berdasarkan hal tersebut maka telah banyak berkembang usaha Katering sebagai bagian dari program pemerintah di bidang Pariwisata, karena pariwisata merupakan pemasukan devisa nomor dua setelah minyak bumi dan gas, karena perlu di ketahui wisatawan jika datang ke Indonesia selain memerlukan akomodasi tentu saja mereka juga memerlukan makanan maka para pengusaha berlomba untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Sehubungan dengan semakin tumbuhnya perusahaan – perusahaan yang bergerak di bidang katering menyebabkan persaingan semakin ketat dan semakin

banyak pula permasalahan yang dihadapinya. Apabila dalam keadaan yang semakin ketat ini adalah suatu keharusan bagi perusahaan untuk menarik konsumen agar mereka mau membeli produk dan jasa yang ditawarkan.

Dalam hal ini banyak perusahaan berusaha memperluas pangsa pasarnya dari pasar yang berada saat ini., akibatnya tentu saja ada yang menang dan ada yang kalah. Perusahaan yang kalah bersaing ialah perusahaan yang tidak membawa sesuatu yang istimewa kepasar. Sementara sang pemenang ialah mereka yang sebagai *leader* dengan cermat mampu mengidentifikasi, menganalisa kebutuhan pasar dan menciptakan *market nichers* (relung pasar) bagi konsumen yang mempunyai potensial untuk membeli.

Dengan semakin tingginya tingkat persaingan perusahaan sejenis dan untuk mengantisipasi kontinuitas usaha, maka Unit Produksi SMK Negeri 9 Bandung yang bergerak dibidang catering untuk melayani pemenuhan konsumen yang memerlukan makan dan minuman , mengambil kebijaksanaan dalam melakukan strategi *marketing mix* dengan harapan untuk mencapai target penjualan sekaligus memberikan perhatian kepada calon konsumen terhadap produk yang dijual, namun kondisi ini perlu direncanakan dan diawasi semaksimal mungkin agar penjualan benar – benar ditingkatkan.

Unit Produksi SMK Negeri 9 Bandung salah satu pelaku ekonomi pasar kompetitif, tentu saja harus menyusun manajemennya dengan startegi pemasaran yang tepat, sehingga unit usaha yang dijalankannya dapat lebih ditingkatkan. Karena kenyataan yang terjadi pada Unit Produksi SMK Negeri 9 Bandung, berdasarkan hasil pengamatan sementara menunjukkan adanya peningkatan pada Omset. Adapun peningkatan omset digambarkan pada table 1 berikut ini :

Tabel 1**Data Omset Unit Produksi SMK Negeri 9 Bandung****Tahun 2006 – 2008**

NO	JENIS USAHA	PRODUK	OMSET		
			2006/2007	2007/2008	2008/2009
1.	<i>Hotel</i>	<i>Kamar</i>	2.000.000,-	8.000.000,-	
2.	<i>Laundry</i>	Cucian konsumen	12.575.000,-	12.000.000,-	
3.	<i>Katering</i>	Makanan dan minuman	85.300.000,-	851.000.000,-	
4.	<i>Busana</i>	Melayani jasa jahitan	23.000.000,-	24.000.000,-	
5.	<i>Patiseri</i>	Macam-macam kue	16.500.000,-	91.000.000,-	
6.	<i>Salon kecantikan</i>	Melayani jasa perawatan rambut dan kulit	4.300.000,-	5.000.000,-	

Sumber : Unit Produksi SMK Negeri 9 Bandung

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kegiatan unit produksi SMKN 9 sudah berjalan dengan baik dan secara teori dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya program studi keahlian tata boga di SMKN 9 Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Menganggur adalah kata yang sangat menakutkan bagi semua warga SMK, kata ini akan selalu dilawan dan dihilangkan dalam setiap perencanaan pendidikan, karena tujuan akhir dari lembaga pendidikan secara umum adalah

setiap lulusannya bekerja atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kurang sigapnya para siswa terhadap penguasaan kompetensi di sekolah menengah kejuruan pada umumnya dan program keahlian tata boga pada khususnya dapat diidentifikasi pada dua faktor utama, yaitu : faktor siswa dan faktor lingkungan. Faktor siswa meliputi aspek fisik dan psikologis. Aspek fisik meliputi : kondisi tubuh (tinggi – pendek, kurus – gemuk dan lain lain), panca indra dan kepekaan syaraf-syaraf. Aspek psikologis meliputi : sikap, minat, kecerdasan, motivasi dan lain lain.

Sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan sosial dan sarana prasarana. Aspek sosial meliputi : jumlah siswa, jumlah guru, budaya sekolah dan lain lain yang terkait dengan proses belajar siswa di sekolah. Aspek sarana prasarana meliputi : ruang teori, ruang praktek, peralatan praktek dan instrumen-instrumen evaluasi yang terintegrasi dalam sistem evaluasi belajar.

Berdasarkan tulisan di atas maka fokus telaahan dalam penelitian ini adalah tahapan implementasi kegiatan unit produksi di SMK Negeri 9 Bandung kaitannya dengan peningkatan kemampuan atau kompetensi siswa program keahlian Tata boga. Telaahan ini menjadi suatu hal yang penting jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan di SMK, mengingat SMK merupakan sekolah yang diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas. Siswa lulusan dari SMK harus senantiasa siap pakai, siap untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kualifikasi keterampilan yang dipersyaratkan industri atau bekerja mandiri. SMK dituntut untuk mampu mengembangkan model pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan lapangan secara langsung,

sehingga harus senantiasa berkoordinasi dan bekerjasama dengan industri mulai dari penyusunan kurikulum implementatif, penyusunan standar kompetensi, penyusunan bahan ajar, pelaksanaan proses pembelajaran, praktek kerja industri (prakerin), hingga pelaksanaan uji kompetensi.

Dalam pelaksanaan uji kompetensi itu sendiri, sekolah hanya berperan sebagai fasilitator atau penyelenggara saja, mengingat proses pengujiannya dilakukan secara langsung oleh industri, dimulai dengan penentuan standar kompetensi, pembuatan kisi-kisi soal, pembuatan soal, kriteria kelulusan, pengawasan hingga penilaian semuanya dilakukan oleh asosiasi profesi serta perwakilan dari industri sebagai pengguna tenaga kerja.

Dengan demikian implementasi kegiatan unit produksi di sekolah menengah kejuruan memiliki nilai lebih jika dibandingkan dengan model sekolah lain, sebab warga sekolah ini dituntut untuk memiliki wawasan bisnis yang luas dalam hal penyusunan kurikulum yang merupakan kegiatan inti sekolah sesuai dengan kebutuhan lapangan yang senantiasa mengalami perubahan dengan cepat.

Sejak digulirkannya konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi sejak tahun 1994, SMK Negeri 9 Bandung yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan kelompok Pariwisata, dengan bidang keahlian: Jasa Akomodasi Perhotelan, Tata Kecantikan Rambut dan Kulit, Tata Boga dan Tata Busana telah mulai menerapkan konsep ini. Oleh sebab itu peningkatan kualitas lulusan dengan menerapkan kegiatan unit produksi sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi siswa sudah layak untuk diteliti.

C. Rumusan Masalah

Dari judul tesis "Analisis Peningkatan Kemampuan Siswa Melalui Kegiatan Unit Produksi Pada Program Studi Keahlian Tata Boga Kompetensi Keahlian Jasa Boga Di SMK Negeri 9 Bandung", penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

Adakah peningkatan kemampuan siswa dari kegiatan unit produksi pada program studi keahlian tata boga kompetensi keahlian jasa boga ?

Dari rumusan pertanyaan di atas maka kita dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian, adapun pertanyaan itu adalah :

1. Bagaimana program kegiatan Unit Produksi di SMK Negeri 9 Bandung ?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan unit produksi di SMKN 9 Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Unit Produksi di SMK Negeri 9 Bandung?
4. Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan Unit Produksi di SMK Negeri 9 Bandung?
5. Bagaimana sistem evaluasi kemampuan siswa dalam kegiatan Unit Produksi di SMK Negeri 9 Bandung?

D. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini tidak semuanya dapat diteliti karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, antara lain : kelayakan masalah untuk diteliti, dana, waktu dan keterlaksanaan penelitian. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan pada upaya peningkatan kemampuan siswa melalui

kegiatan unit produksi pada program keahlian parawisata kompetensi keahlian jasa boga.

Permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dari kegiatan unit produksi meliputi : Program kerja, pengorganisasian, pelaksanaan, partisipasi siswa, sistem evaluasi kegiatan unit produksi di SMK Negeri 9 Bandung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan kejelasan ilmiah mengenai kegiatan Unit Produksi (UP) dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana program kegiatan Unit Produksi di SMK Negeri 9 Bandung.
2. Mengetahui bagaimana pengorganisasian kegiatan Unit Produksi di SMKN 9 Bandung.
3. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Unit Produksi di SMK Negeri 9 Bandung.
4. Mengetahui bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan Unit Produksi di SMK Negeri 9 Bandung.
5. Mengetahui bagaimana sistem evaluasi kemampuan siswa dalam kegiatan Unit Produksi di SMK Negeri 9 Bandung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut :

a) Manfaat Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan secara khusus dapat menambah khazanah kajian dalam analisis kegiatan bidang pendidikan kejuruan serta manajemen pendidikan dalam ilmu pendidikan pada umumnya.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan secara praktis dapat menambah wawasan bagi para praktisi dan pelaku di lapangan, khususnya yang langsung bergelut di bidang operasional serta dapat juga memberikan pengetahuan tambahan bagi masyarakat, khususnya para pengamat kebijakan publik dalam bidang pendidikan kejuruan (SMK) bagai mana meningkatkan dan mengembangkan kemampuan para siswa.

G. Sistematika Penulisan

Bab I dalam tulisan ini adalah bab pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang penelitian, pembatasan dan rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kajian teori yang dikutip dari berbagai referensi baik berupa buku rujukan, maupun artikel yang telah dipublikasikan melalui media cetak dan elektronik, yang menurut penulis relevan dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka dan kajian teori ini meliputi : Landasan filosofis pembelajaran. Konsep pembelajaran pendidikan kejuruan meliputi : tinjauan filsafat, kebijakan link and match, pendidikan sistem ganda (PSG). Pembelajaran yang efektif pada pendidikan kejuruan meliputi : pengelolaan sekolah yang efektif, partisipasi siswa, evaluasi hasil belajar.

Tinjauan konsep unit produksi meliputi : organisasi unit produksi, penyusunan program kerja.

Bab III menjelaskan mengenai prosedur penelitian yang dilakukan mencakup diantaranya penentuan metode dan subjek penelitian, teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan, serta teknik pengolahan data yang diperoleh di lapangan.

Bab IV merupakan deskripsi dari hasil penelitian yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan unit produksi di SMK Negeri 9 Bandung serta pembahasan atas data-data yang diperoleh.

Bab V menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan rekomendasinya.

